

Analisis Perbandingan Fundamental Saham ICBP dan INDF

Irwin Ananta Vidada ^{1,*}, Saridawati ², Denny Erica ³

¹ Manajemen; FEB Universitas Bina Sarana Informatika;
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170

* Korespondensi: e-mail: irwin.iav@bsi.ac.id

² Akuntansi; FEB Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170

* Korespondensi: e-mail: saridawati.sti@bsi.ac.id

³ Sistem Informasi Akuntansi; FTI Universitas Bina Sarana Informatika;
Jl Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kec. Senen, Jakarta Pusat, Jakarta 10450.
Telp/Fax: (021) 21231170

* Korespondensi: email: denny.dea@bsi.ac.id

Diterima: 22/05; Review: 7/6; Disetujui: 14/6

Cara sitasi: Vidada IA, Saridawati. 2022. Analisis Fundamental Saham Sektor Consumer Goods LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Administrasi Kantor. 7 (1): Halaman.

Abstrak: PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatatkan kinerja positif, dengan pertumbuhan pendapatan dan laba di awal tahun 2023. Peningkatan kinerja keuangan biasanya diikuti dengan potensi kenaikan harga saham. INDF adalah perusahaan induk, sedangkan ICBP adalah anak perusahaannya. Di pasar saham, kedua perusahaan bersaing ketat untuk masuk dalam indeks LQ45. Ketangguhannya di tengah krisis pandemi Covid-19 membuat kedua saham ini menarik untuk dicermati. Untuk menilai kinerjanya, digunakan beberapa indikator analisis fundamental, antara lain *Dividend Yield*, *Return on Equity (ROE)*, *Price-to-Book Value (PBV)*, *Price-Earnings Ratio (PER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Debt-to-Equity Ratio (DER)*. Kinerja fundamental kedua perusahaan telah teruji dengan masuknya mereka dalam indeks LQ45 dan kemampuannya dalam mengarungi krisis Covid-19. Analisis fundamental dapat digunakan untuk memprediksi prospek masa depan suatu perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham di masa depan. Umumnya analisis fundamental mencakup indikator seperti *Dividend Yield*, *ROE*, *PBV*, *PER*, *EPS*, dan *DER*. Data kinerja dari laporan keuangan dan harga saham triwulan III 2022 (disetahunkan) digunakan sebagai data acuan yang dianalisis melalui aplikasi *Stockbit*. Penelitian komparatif dilakukan terhadap rasio-rasio fundamental, termasuk penilaian valuasi pasar dalam hal nilai buku dan laba per saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap analisis fundamental laporan keuangan dan harga saham triwulan III tahun 2022 (disetahunkan), sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks di LQ45, ditemukan bahwa INDF berkinerja lebih baik dari segi kinerja *EPS*, *PER*, *PBV*, dan *DY*, sedangkan ICBP berkinerja lebih baik dari segi *ROE*, dan kedua perusahaan memiliki posisi yang sama dari segi *DER*.

Kata kunci: Investasi Saham, Analisis Fundamental, Kinerja Keuangan

Abstract: PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) have reported positive performance, with revenue and profit growth in the early part of 2023. Improved financial performance is typically followed by a potential increase in stock prices. INDF is the parent company, while ICBP is its subsidiary. In the stock market, both companies are competing closely to be included in the LQ45 index. Their resilience during the Covid-19 pandemic crisis makes both stocks interesting to watch. To assess their performance, several fundamental analysis indicators are used, including *Dividend Yield*, *Return on Equity (ROE)*, *Price-to-Book Value (PBV)*, *Price-Earnings Ratio (PER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, and *Debt-to-Equity Ratio (DER)*. The fundamental performance of both companies has been tested by their inclusion in the LQ45 index and their ability to navigate the Covid-19

crisis. Fundamental analysis can be used to predict the future prospects of a company and its impact on future stock prices. Generally, fundamental analysis includes indicators such as Dividend Yield, ROE, PBV, PER, EPS, and DER. Performance data from financial reports and stock prices for the third quarter of 2022 (annualized) were used as reference data, analyzed through the Stockbit application. Comparative research was conducted on fundamental ratios, including the assessment of market valuation in terms of book value and earnings per share. Based on the research conducted on fundamental analysis of financial reports and stock prices for the third quarter of 2022 (annualized), the Consumer Goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange and indexed in the LQ45, it was found that INDF performed better in terms of EPS, PER, PBV, and DY, while ICBP performed better in terms of ROE, and both companies had the same position in terms of DER.

Keywords: *Stock Investment, Fundamental Analysis, Financial Performance*

1. Pendahuluan

Sumber pendanaan penting bagi Perusahaan yang sudah *go public* dalam memperoleh penambahan modal salah satunya didapat melalui pasar jual beli saham atau disebut pasar modal.

Penjualan di pasar modal atas sebagian porsi kepemilikan dari perusahaan meningkatkan kinerja dan mengoptimalkan sumber dana yang ada. Melalui kinerja perusahaan terbaik akan mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga memungkinkan sebanyak mungkin saham yang ditanamkan dalam dana investasi sahamnya.

Pertimbangan yang matang menjadi hal yang Penting bagi investor dalam berinvestasi Melalui analisa yang mantap dan terukur mampu menguji sejauh mana bobot ketangguhan kinerja saham perusahaan menjadi menarik bagi investor buat mencurahkan kucuran dananya dalam investasi. Tujuannya berinvestasi harus menjadi pertimbangan matang bagi seorang investor mengenai, kisaran lama jangka waktu sampai upayaantisipasi resiko yang harus dapat diminimalisir sekecil mungkin. Menemukan dan memahami kecocokan instrumen investasi yang dipilih untuk digunakan dalam tujuan memperoleh keuntungan investasinya di masa depan merupakan hal penting bagi seorang investor.

Mengulas serta melakukan pengukuran kembali menjadi kajian menarik mengenai ketangguhan kinerja fundamental saham-saham perusahaan induk dan anak Grup Indofood pada Sektor Konsumen yang masuk indek LQ45 terlebih setelah melewati pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap kondisi ekonomi. Secara general, Indofood ini merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang *consumer goods* atau bisa dikatakan usaha yang menjual produk kebutuhan masyarakat sehari-hari. Fokus utamanya pada bidang makanan dan minuman seperti tepung terigu, mie instan, penyedap makanan,

produk *dairy* dan masih banyak lagi. Meskipun terdapat juga usaha di bidang lain seperti agribisnis, distribusi dan perkapalan.(Awal, 2022)

Data emiten saham yang akan dianalisis merupakan data yang pernah diolah dalam proses penelitian terdahulu pada awal-awal mulainya pandemi covid 19 terjadi di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya (Irwin Ananta Vidada & Saridawati, 2022), peneliti terdahulu menggunakan Saham Sektor *Consumer Non-Cylical*s dengan dominannya pada Sub Sektor *Food and Beverages* dari kategori saham yang terdata masuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2021 kuartal III (*annualized*) yang menyangkut sejumlah saham termasuk pada saham INDF dan ICBP. Untuk emiten saham yang digunakan pada kajian penelitian saat ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.dengan kode saham ICBP dan induk perusahaan grup Indofood itu sendiri yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode saham INDF. Berdasarkan hasil data terbaru yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, kinerja semua saham tersebut masih bertahan tetap masuk indeks LQ45 pada tahun 2023 ini. Pada penelitian terbaru saat ini guna melanjutkan tulisan sebelumnya maka penulis hanya mengambil sampel INDF dan ICBP. Kedua emiten saham tersebut menjadi menarik dicermati karena memiliki hubungan perusahaan induk dan anak yang mampu bertahan melalui krisis pandemi covid dan tetap eksis berkompetisi sebagai saham-saham yang likuid dalam perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dampak yang luar biasa terhadap pengaruh pasar saham serta pertumbuhan ekonomi akibat kondisi dunia dilanda pandemi Covid-19 termasuk Indonesia ditandai dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) saat itu. Mengukur kondisi kinerja saham dapat terlihat pula dari saham perusahaan terindeks LQ45. Indeks hasil pilihan Bursa Efek Indonesia berdasarkan kinerja atau performa terukur atas harga saham-saham akan masuk dalam LQ45 sebagai daftar indeks saham pilihan berdasarkan tolak ukur likuiditas tinggi, fundamental perusahaan yang baik serta kapitalisasi pasar besar. Saham yang kerap menjadi pilihan investor dalam mengedapkan visi investasi jauh ke masa depan biasanya masuk dalam kategori LQ45 Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami historis dan kondisi fundamental keuangan perusahaan saat ini terukur baik maka besar ekspektasi terhadap eksistensi perusahaan tersebut akan terus berlangsung panjang. Para investor jika memilih saham dari suatu emiten harus memiliki tujuan investasi yang jelas, jangka waktu yang terukur serta pertimbangan dalam meminimalisir

resiko yang dapat terjadi terhadap dana investasinya. Memilih saham dari perusahaan berfundamental kuat tentu saja lebih meyakinkan diri mengenai eksistensi perusahaan tersebut akan mampu bertahan sekian lama tahun lagi kedepannya. Hal tersebut berdasarkan prediksi yang dapat diukur namun memang secara hakekat masa depan tidak ada yang paling mengetahui melainkan Tuhan semesta alam. Menemukan pilihan atas investasi yang cocok merupakan instrumen investasi penting agar tujuan guna memperoleh keuntungan bisa didapatkan di masa mendatang.

Terdapat banyak Analisis kinerja saham yang tersedia saat ini namun yang paling umum digunakan dalam melakukan analisis guna mencermati pergerakan harga saham investor dengan memakai analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal menjadikan acuan historis harga sebagai dasar prediksi atas harga saham di masa depan. Sedangkan analisis fundamental adalah mencermati sejumlah hal penting seputar performa, pola persaingan usaha, besaran lingkup industri, faktor makro-mikro ekonomi maupun informasi terkait pasar atas usaha tersebut. (Octasylya & Fachroji, 2020).

Perbedaan karakter Investor jangka panjang dengan *trader* dalam realisasinya akan nampak pada pola perilaku investasinya. *Trader* menjadikan saham bagaikan sekedar komoditi jual beli, pelaku *trading* ini kerap mengutamakan analisis teknikal guna membaca pergerakan indeks harga saham, umumnya sekedar investasi jangka pendek bahkan ada yang hanya hitungan hari. Dalam realita dilapangan kebutuhan penggunaan analisis fundamental umumnya digunakan bagi investor jangka panjang yang menjadikan kebutuhan dalam memprediksi keberlangsungan perusahaan tetap ada dan senantiasa bertumbuh di masa depan yang menjadi dasar pertimbangan pentingnya.

Sesungguhnya terdapat banyak indikator dalam analisis fundamental namun dalam penelitian kali ini penulis menggunakan yang paling umum digunakan para investor dalam menjadi bahan pertimbangan analisis, diantaranya menggunakan indikator kinerja rasio *Dividend Yield*, *ROE (Return Of Equity)*, *PBV (Price Book Value)*, *EPS (Earning Per Share)*, *PER (Price Earning Ratio)*, dan *DER (Debt Earning Ratio)*. Penelitian ini mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan perusahaan tahun 2022 kuartal ketiga dalam sektor *consumer* LQ45 pada kedua emiten saham yang telah dipilih tersebut (memiliki hubungan induk dan anak perusahaan) dengan melanjutkan penelitian sebelumnya serta data tampilan yang disajikan telah diolah melalui aplikasi digital *IndoPremier Online Technology* (IPOT, 2022).

Melalui penelitian ini diharapkan bisa didapatkan hasil yang dapat dijadikan sebagai referensi investor dalam melakukan pertimbangan dalam melakukan pemilihan saham-saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya untuk kedua saham pada emiten yang memiliki hubungan induk dan anak dari grup perusahaan Indofood.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dari metode yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data rasio atas pola perhitungan aritmatika. Penggunaan data dan angka yang diperoleh kemudian diberi penjelasan mengenai hasil pengolahan data tersebut.

Sejumlah metode yang diimplementasikan antara lain, pertama dengan penelusuran telaah studi literatur atas referensi yang digunakan melalui sumber materi terpercaya berupa materi ulasan, kajian, wacana maupun informasi dari berbagai pihak yang sesuai dengan kompetensinya. Kedua melalui metode pengamatan atau observasi terhadap performa fundamental Perusahaan pada data kinerja keuangan yang diambil dari proses pengumpulan maupun upaya studi lapangan terhadap pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, 2018) dengan menjadikan sampel dalam penelitian ini Saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan kode saham ICBP (ICBP, 2022) dan Saham Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode saham INDF (INDF, 2022). Berdasarkan data temuan hasil yang diperoleh terkait kinerja keuangan pada performa data fundamental perusahaan yang kemudian hasilnya diinterpretasikan dalam hubungan ekonomis terhadap emiten saham tersebut. Ketiga melalui metode komparatif, hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan atas data atau fakta yang ditemukan dari hasil perhitungan rasio keuangan sebagai bahan penilaian analisis dengan menyesuaikan pada literatur yang mendukung fakta temuan yang terjadi dilapangan.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	ROE	<u>Lab</u> <u>a Bersih(setelah pajak)</u> ekuitas	Rasio
2.	PBV	<u>Harga saham(perlembar)</u> Nilai buku (per lembar)	Rasio

3.	PER	$\frac{\text{Harga saham(perlembar)}}{\text{EPS}}$	Rasio
4.	EPS	$\frac{\text{Laba-Bersih}}{\text{Jumlah saham}}$	Rupiah
5.	DY	$\frac{\text{Dividen (per saham)}}{\text{Harga (per Saham)}}$	Rasio
6.	DER	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : (Lukas Setia Atmaja & Thomdean, 2011)

Variabel fundamental saham yang digunakan meliputi, ROE (*Return Of Equity*), PBV (*Price Book Value*), PER (*Price Earning ratio*), *Dividend Yield*, EPS (*Earning Per Share*), dan DER (*Debt Earning Ratio*).

3. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dalam menganalisis kinerja pergerakan saham-saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental. Analisis fundamental dilakukan dengan pemanfaatan data pada laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis (Sawidji Widoatmodjo, 2009).

Dari sekian banyak Rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan terdapat rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas-lah yang paling umum digunakan untuk bahan analisis (Kasmir, 2012).

Sebagaimana pernyataan dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental itu dilakukan dengan mencermati perihai yang lebih luas baik dari faktor ekonominya, performa perusahaan, unsur pesaing guna memberi perhitungan terhadap nilai dari suatu saham apa berkinerja baik atau buruk, supaya menjadi dasar pertimbangan untuk dijadikan pilihan berinvestasi bagi investor.

Berikut ulasan mengenai berbagai kelompok rasio keuangan yang seringkali digunakan dalam menilai kinerja (performa) dari keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk memberikan suatu petunjuk mengenai sejauh mana perusahaan itu memiliki kemampuan dalam penggunaan aset lancar miliknya dalam memenuhi kewajiban (Sofyan Syafri Harahap, 2018).

Bila dari segi rasio profitabilitas penggunaannya untuk menilai sejauh manakah perusahaan itu akan mampu dalam meningkatkan laba. Terdapat macam jenis rasio profitabilitas ini diantaranya terdapat rasio *Profit Margin on Sales*, rasio *Return On*

Equity (ROE), rasio *Return On Assets* (ROA) dan rasio Laba Per Lembar Saham (Kasmir, 2012). Indikator rasio profitabilitas ini mengisyaratkan pentingnya bagi investor untuk memilih saham dari emiten yang penjualannya selalu bertumbuh, hal ini dikarenakan patokan ukuran performa atau kinerja yang kerap menjadi acuan ukuran buat yang lainnya didasari atas laba atau penghasilan bersih yang diperoleh (Irwin Ananta Vidada & Saridawati, 2021).

Sejauh mana mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang saat mengalami likuidasi maka hal ini dapat dilakukan melalui analisis rasio solvabilitas. Terdapat macam jenis rasio solvabilitas antara lain Debt Ratio (*Debt to Assets Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), LTDtER (*Long Term Debt to Equity ratio*), FCC (*Fixed Charge Coverage*), dan *Times Interest Earned*, (Kasmir, 2012).

Dalam memahami kinerja saham terdapat suatu indikator dalam mencermati bagus atau tidaknya saham tersebut untuk diinvestasi diantaranya yakni menggunakan rasio EPS (*earnings per share*), guna menunjukkan perolehan laba bersih yang bisa didapat dalam setiap lembar sahamnya. Dalam berinvestasi upayakan carilah perusahaan yang memiliki EPS-nya senantiasa meningkat dan stabil. Terdapat indikator rasio guna mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan yang menjadi acuan untuk mengukur nilai murah atau mahal nya harga suatu saham yang ditawarkan melalui perhitungan rasio PER (*Price earning ratio*). PER merupakan lama waktu pengembalian modal. Berdasarkan pengalaman pelaku investasi, umumnya berpandangan bahwa kategori saham berharga murah bila diketahui nilai PER nya di bawah 10 sedangkan dikatakan tergolong mahal bila nilai PER nya di atas angka tersebut. Selain PER. Terdapat pula *Price to Book Value* atau PBV yang merupakan indikator mengukur tingkat kemahalan harga saham. Melalui rasio keuangan ini investor dapat menilai mengenai harga suatu saham layak atau tidak untuk dibeli bila ditinjau dari sisi kemahalannya berdasar perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Dalam memilih saham sedapat mungkin diupayakan memperoleh saham yang PBV-nya rendah. Ada pula rasio ROE (*Return On Equity*) yang menunjukkan kemampuan pemberdayaan modal milik perusahaan sendiri dalam upaya memperoleh laba bersih, upayakan sedapat mungkin memperoleh ROE nya meningkat dan stabil. Kemudian indikator *Dividend Yield* (DY), rasio ini memberi gambaran seberapa besar tingkat keuntungan yang diberikan

perusahaan tersebut, upayakan dalam memilih saham bisa menemukan saham perusahaan dengan DY sekurangnya 3%. Dan berikutnya dalam pemilihan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) upayakan untuk tidak lebih dari angka rasio 1 yang menunjukkan besaran perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. (Lukas Setia Atmaja & Thomdean, 2011).

Tabel 2. Analisis Data Fundamental saham

Nama	EPS (Rp.)	PER (Kali)	PBV (Kali)
ICBP	377,12	26,45	2.05
INDF	703,95	8.99	0.60
Nama	ROE (%)	DY (%)	DER (Kali)
ICBP	7.77	2.16	1.01
INDF	6.73	4.40	1.01

Sumber : Hasil Pengolahan Data (IPOT, 2022)

Hasil analisis data fundamental terhadap saham ICBP dari data laporan keuangan tahun 2022 kuartal III (*annualized*) dan harga saham pada tanggal 23 Maret 2023 melalui aplikasi sekuritas IPOT diketahui bahwa ICBP memiliki EPS sebesar Rp 377,12 sebagaimana telah tertera di dalam laporan keuangannya. Perolehan PER sebesar 26,45 kali dengan perhitungan perbandingan harga saham dengan EPS-nya. Perhitungan perbandingan harga saham dengan nilai bukunya atau PBV menunjukkan nilai 2.05 kali, perhitungan perbandingan nilai laba bersih dengan ekuitas atau ROE menunjukkan nilai 7.77%, perhitungan perbandingan nilai *dividend* terhadap besaran harga saham atau DY sebesar 2.16%, dan perhitungan perbandingan besar hutang dengan ekuitasnya DER sebesar 1,01 kali.

Hasil analisis data fundamental terhadap saham INDF dari data laporan keuangan tahun 2022 kuartal III (*annualized*) dan harga saham pada tanggal 23 Maret 2023 melalui aplikasi sekuritas IPOT diketahui bahwa INDF memiliki EPS sebesar Rp 703,95 sebagaimana telah tertera di dalam laporan keuangannya. Perolehan PER sebesar 8.99 kali dengan perhitungan perbandingan harga saham dengan EPS-nya. Perhitungan perbandingan harga saham dengan nilai bukunya atau PBV menunjukkan nilai 0.60 kali, perhitungan perbandingan nilai laba bersih dengan ekuitas atau ROE menunjukkan nilai 6.73 %, perhitungan perbandingan nilai *dividend* terhadap besaran harga saham atau DY sebesar 4.40 %, dan perhitungan perbandingan besar hutang dengan ekuitasnya DER sebesar 1,01 kali.

Tabel 3. Hasil Peringkat Kinerja Fundamental Saham

NAMA	PERINGKAT					
	EPS	PER	PBV	ROE	DY	DER
ICBP	2	2	2	1	2	0
INDF	1	1	1	2	1	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil penelitian berdasarkan olah data analisis fundamental terhadap laporan keuangan tahun 2022 kuartal III (*annualized*) dan harga saham pada tanggal 23 Maret 2023 melalui aplikasi sekuritas IPOT sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks LQ45 dari sampel yang diteliti secara berurutan dari peringkat 1 hingga 2 sebagai berikut: 1. INDF dan 2. ICBP. Peringkat 1 dilihat dari sisi fundamental untuk 4 indikator meraih urutan pertama, 1 indikator meraih urutan kedua, dan 1 indikator meraih urutan seimbang (seri) diraih oleh INDF. Peringkat 2 dilihat dari sisi fundamental untuk 1 indikator meraih urutan pertama, 4 indikator meraih urutan kedua dan 1 indikator meraih urutan seimbang (seri) diraih oleh ICBP, urutan peringkat dihitung dari banyaknya kuantitas peringkat tertinggi yang diraih oleh masing-masing emiten saham dari total sebanyak 6 indikator yang digunakan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan olah data analisis fundamental terhadap laporan keuangan tahun 2022 kuartal III (*annualized*) dan harga saham pada tanggal 23 Maret 2023 melalui aplikasi sekuritas IPOT sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks LQ45 terhadap perusahaan induk dan anak dengan kode emiten INDF dan ICBP dapat disimpulkan bahwa: Kode saham dari hasil EPS terbaik yang dilihat dari nilai tertinggi sampai dengan terendah secara berurutan sebagai berikut INDF sebesar Rp 703,95, ICBP sebesar Rp 377,12. Kode saham dari hasil PER terbaik yang dilihat dari PER terendah sampai dengan tertinggi secara berurutan sebagai berikut INDF sebesar 8.99, ICBP sebesar 26,45. Kode saham dari hasil PBV terbaik dilihat dari PBV terendah sampai dengan tertinggi secara berurut sebagai berikut INDF sebesar 0.60, ICBP sebesar 2.05. Kode saham dari hasil ROE terbaik dilihat dari ROE tertinggi sampai dengan terendah secara berurut sebagai berikut ICBP sebesar 7.77%, dan INDF sebesar

6.73%. Kode saham dari hasil DY terbaik dilihat dari DY tertinggi sampai dengan terendah secara berurut sebagai berikut INDF sebesar 4.40%, ICBP sebesar 2.16%. Kode saham dari hasil DER terbaik dilihat dari DER terendah sampai dengan tertinggi keduanya menghasilkan peringkat seri atau sama dengan DER sebagai berikut ICBP sebesar 1.01, INDF sebesar 1.01.

Berdasarkan olah data analisis fundamental terhadap laporan keuangan tahun 2022 kuartal III (*annualized*) dan harga saham pada tanggal 23 Maret 2023 melalui aplikasi sekuritas IPOT sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terindeks LQ45 terhadap perusahaan induk dan anak dengan kode emiten INDF dan ICBP dengan menggunakan indikator rasio EPS, rasio PER, rasio PBV, rasio ROE, rasio DY, dan rasio DER menunjukkan bahwa kode emiten saham INDF memiliki kinerja terbaik, hampir seluruh indikator menempati posisi terbaik kecuali pada ROE dan DER-nya. Rasio ROE saham INDF menempati posisi urutan kedua sebesar 6.73%., sedangkan rasio DER saham INDF menempati posisi seri atau seimbang sebesar 1.01 kali. Perusahaan INDF harus lebih efisien dan efektif terhadap penggunaan modal dalam mencapai hasil yang optimal agar mampu meningkatkan nilai ROE, demikian pula perusahaan INDF harus memperhatikan pula proporsional keseimbangan hutang dan ekuitas dalam operasional perusahaan agar mampu lebih mengecilkan nilai DER dalam data fundamentalnya.

Berikut urutan peringkat dari sampel yang diteliti dari peringkat 1 hingga 2 sebagai berikut: 1. INDF, 2. ICBP. Saham INDF memiliki kinerja terbaik, sehingga saham ini patut dipertimbangkan dapat menjadi salah satu pilihan buat investasi. Demikian pula ulasan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan agar lebih mencermati lagi kondisi dan kinerja fundamental keuangannya. Bagi pelaku investasi jangka panjang dapat pula memanfaatkan penelitian ini guna menjadi bahan pertimbangan dan acuan sumber data analisis fundamental berikutnya secara berkelanjutan secara mandiri.

Referensi

- Awal, S. (2022). *Apa Beda ICBP Dan INDF? Begini Penjelasan Lengkapnya*.
[Https://Snips.Stockbit.Com/](https://Snips.Stockbit.Com/). <https://snips.stockbit.com/investasi/beda-icbp-dan-indf>
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.
<https://www.idx.co.id/>
- ICBP. (2022). *Indofood CBP Sukses Makmur Tbk*. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- INDF. (2022). *Indofood Sukses Makmur Tbk*. Indofood Sukses Makmur Tbk.
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>
- IPOT. (2022). *IndoPremier Online Technology (IPOT) (Ipot 5.5.88)*. PT Indo Premier Sekuritas. <https://indopremier.com/ipotstock/>
- Irwin Ananta Vidada & Saridawati. (2021). *Pengukuran Rasio Kinerja Terhadap Laporan Keuangan*. 9(2), 133–148.
- Irwin Ananta Vidada & Saridawati. (2022). Analisis Fundamental Saham Sektor Consumer Goods LQ45 Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor*, 10(1), 1–11. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1712>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lukas Setia Atmaja & Thomdean. (2011). *Who Wants To Be A Smiling Investor*. Kepustakaan Populer Gramedia (KPG).
- Octasyilva, A., & Fachroji, F. (2020). Analisis Fundamental Saham Sektor Food and Beverage pada LQ45 Periode I Tahun 2020. *Jurnal IPTEK*, 4(2), 2017–2020.
<https://doi.org/10.31543/jii.v4i2.168>
- Sawidji Widoatmodjo. (2009). *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*. Ghalia Indonesia.
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.